

Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Pendek “Doa Suto” pada Channel YouTube NU ONLINE

Muhammad Faqih*, Ida Afidah, Hendi Suhendi

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*muhammadfaqih710@gmail.com, idaafidah26@gmail.com, hendisfunisba@gmail.com

Abstract. This research aims to find out what da'wah messages are contained in each scene of the Short Film "Doa Suto" which is divided into da'wah messages of Aqidah, Akhlak, and Sharia. This research is a qualitative descriptive research. Data collection techniques using observation and documentation. Using Charles Sanders Pierce's semiotic approach. The author is interested in using this semiotic theory to deepen the working pattern of the triangle meaning described in the Triadic and Trichonomic analysis to answer the problem formulation in the study. Peirce's semiotics uses the term representamen as the initial sign form, then object as the sign reference, and interpretant as the meaning. The object of research is the short film Doa Suto. This research then produces several da'wah messages which include Aqidah, Akhlak, and Sharia. Aqidah messages include saying Alhamdulillah as an expression of gratitude, believing in the book of Allah, and surrendering to Allah and asking Him for guidance. Then in the Sharia message, among them are working hard in making a living, and listening to lectures which are included in the obligation to study. Then in the message of da'wah Akhlak including good behavior towards parents and attitudes about caring for fellow Muslim brothers and giving advice to him.

Keywords: *Films, Da'wah Messages, Semiotics, Aqidah, Morals, Sharia.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam setiap scene Film Pendek “Doa Suto” yang terbagi dalam pesan dakwah Aqidah, Akhlak, dan Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce. Penulis tertarik menggunakan teori semiotika ini untuk memperdalam pola kerja dari triangle meaning yang dijabarkan dalam analisis Triadik dan Trikonomi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Semiotika Peirce menggunakan istilah representamen sebagai bentuk tanda awal, kemudian objek sebagai acuan tanda, dan interpretant sebagai pemaknaan. Objek penelitian adalah Film Pendek Doa Suto. Penelitian ini kemudian menghasilkan beberapa pesan dakwah yang meliputi Aqidah, Akhlak, dan Syariah. Pesan Aqidah yang diantaranya adalah mengucapkan Alhamdulillah sebagai ucap rasa Syukur, beriman kepada kitab Allah, dan sikap berserah diri kepada Allah dan meminta petunjuk kepada-Nya. Kemudian dalam pesan Syariah diantaranya adalah bekerja keras dalam mencari nafkah, dan mendengarkan ceramah yang termasuk dalam kewajiban menuntut ilmu. Kemudian dalam pesan dakwah Akhlak diantaranya adalah perilaku baik kepada orang tua dan sikap tentang peduli terhadap sesama saudara muslim dan memberikan nasihat kepadanya.

Kata Kunci: *Film, Pesan dakwah, Semiotika, Aqidah, Akhlak, Syariah.*

A. Pendahuluan

Islam adalah agama dakwah. Artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Di zaman sekarang ini dengan berkembangnya teknologi dan media, maka aktivitas dakwah tidak hanya dibebankan kepada da'i yang mampu ber retorika di atas mimbar atau podium saja, akan tetapi untuk siapa saja dengan keahlian yang dimilikinya bisa dijadikan sarana untuk berdakwah yaitu mengajak kepada yang lebih baik. Aktivitas dakwah tidak terbatas oleh waktu dan tempat, serta dalam kesempatan apapun, baik di waktu malam maupun siang. Karena dakwah menyerukan kepada kebaikan, menuntun manusia untuk terus melakukan ajaran Islam (Neri Hoirul Bariyah & Ida Afidah, 2022).

Dakwah merupakan bentuk informasi yang disampaikan menggunakan berbagai ragam, Ada banyak ragam media dakwah yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Media dakwah sendiri dibagi menjadi beberapa macam, yaitu lisan, tulisan, gambar, audio visual dan akhlak. media dakwah audio visual dapat berupa video blog, video animasi, film dan lain sebagainya. salah satunya adalah melalui media audio visual yaitu karya film. Film merupakan sebuah karya yang diciptakan untuk tujuan menginformasikan kepada penikmat film tentang isi dari sebuah cerita yang mempunyai banyak makna dan kiasan didalamnya.

Hubungan antara film dan dakwah adalah hal yang signifikan karena dalam sebuah film berupa audio-visual dapat menyalurkan dakwah secara jelas maupun terselubung dan dapat berupa kata-kata dari pemeran atau juga dari aktivitas pemeran yang merupakan sebuah tanda-tanda atau sikap dakwah. Hal ini tentunya akan diserap dari penonton yang mencermati isi dari setiap film yang sedang mereka tonton.

Kini banyak sekali film-film pendek khusus nya yang bergenre religi yang menyelipkan pesan-pesan dakwah di dalamnya. Salah satu diantaranya yakni film pendek "Doa Suto" karya anton magaski yang ada pada channel youtube NU Online. Film pendek ini menceritakan tentang seorang bapak yang jauh dari anak dan keluarganya yang hidup merantau di kota orang dan hidup sendirian sambil mencukupi kebutuhan hidup nya dan juga keluarganya. Bapak ini bernama Suto yang berprofesi sebagai tukang jahit. Secara singkat Suto ini sedang dilanda kebingungan atas masalah yang sedang dihadapinya yakni tentang ia yang masih belum fasih membaca Al-Qur'an dan bimbang apakah sholatnya diterima atau tidak.

Dalam hal ini penulis ingin meneliti film pendek karya Anton Magaski yang berjudul "Doa Suto" pada Channel Youtube NU Online. Sebaigaimana yang sudah di paparkan diatas maka dalam hal ini peneliti ingin meneliti film pendek tersebut karena terdapat dialog-dialog dan visualisasi dalam scene yang memerlukan pemaknaan lebih pada arti yang sebenarnya untuk memudahkan penonton memahaminya dan tidak menjadi multi tafsir terutama di dalamnya terdapat pesan-pesan dakwah yang bisa menjadi wawasan keagamaan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis film pendek ini dan pemaknaan secara semiotika dan menarik pesan-pesan dakwah dalam film. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik charles sanders peirce, Sehingga penulis mengangkat penelitian ini dengan judul "Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Pendek Doa Suto Pada Channel Youtube NU Online". Selanjutna, tujuab dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana makna representamen, objek, dan interpretant dalam Film pendek Doa Suto karya Anton Magaski.
2. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam Film pendek Doa Suto karya Anton Magaski.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis dan pendekatan yang akan digunakan yaitu analisis semiotika Charles Sanders Peirce, hal ini dilakukan karena semiotik menekankan kepada aspek penggalan makna terhadap sebuah tanda, yang akan diterapkan guna menafsirkan dan menemukan pesan dakwah dalam film pendek Doa Suto karya Anton Magaski. Dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yakni data primer yang berupa visualisasi dan dialog yang terdapat dalam film pendek Doa Suto yang terdapat pada channel youtube NU Online. Lalu data sekunder yang berupa sumber data pendukung atau sumber data penguat yang diperoleh sebagai pelengkap data primer.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang tahapan prosesnya sebagai berikut: a) inventarisasi data yaitu dengan mengumpulkan data dari dokumentasi film, b) menganalisis objek dalam film melalui tanda audio dan visual, c) menganalisis dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, d) menjelaskan adegan-adegan dalam film pendek yang terdapat pesan dakwah, e) menarik kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Film pendek Doa Suto ini mengkisahkan tentang seseorang perantau dan pekerja keras yang bisa dibilang sudah cukup berumur, lalu ia merasa gelisah dengan masalah yang sedang ia hadapi, tentang apakah ibadahnya diterima atau tidak, dikarenakan bacaan sholat dan Al-Qur'an nya masih belum fasih dikarenakan lidah nya yang masih membawa dialek daerah, tetapi beliau tetap berusaha. Kemudian berakhir Suto beristikhrah dan meminta petunjuk kepada sang pencipta Allah SWT, dan berujung beliau di temukan tidak bernyawa pada waktu shubuh dalam keadaan sujud.

Peneliti akan memaparkan data yang ditemukan dan akan menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah pesan dakwah dalam film pendek "Doa Suto", maka data yang di paparkan oleh peneliti ialah scene dan dialog dalam film pendek ini yang mengandung pesan dakwahnya yang terbagi pada pesan Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Yang menggunakan metode analisis semiotik Charles Sanders Peirce dengan istilah representamen sebagai bentuk tanda awal, kemudian objek sebagai acuan tanda, dan interpretant sebagai pemaknaan.

Makna Representamen, objek, dan interpretant dalam Film Pendek Doa Suto

1. Scene 1, menit 06.00-1.23
 - a. Representamen:
Suto yang sedang bersiap untuk mulai pekerjaannya sebagai tukang jahit keliling mendapat telepon dari anaknya di kampung halaman.
 - b. Objek:
Anak dari Suto yakni Siti menelpon dikarenakan mengingatkan dan mengucapkan selamat ulang tahun kepada dan mendoakan agar suto bapaknya dipanjangkan umurnya, sehat selalu, dan usahanya lancar. Lalu suto mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa ucap Syukur atas nikmat hidup yang telah diberi oleh Allah SWT dan membaca surat Al-Fatihah di akhir doa yang di panjatkan oleh anaknya Siti.
 - c. Interpretant
Scene ini bahwasanya menggambarkan anak dari Suto (Siti) menelpon beliau dan mengucapkan barakallah fii umrik, lalu mendoakan segala kebaikan untuk orang tua karena di hari itu Suto berulang tahun dan mendoakan agar panjang umurnya, sehat selalu, dan dilancarkan usahanya.
Lalu Suto mengucapkan Alhamdulillah sebagaimana menunjukkan rasa syukur atas nikmat umur yang telah diberi oleh Allah SWT, dan membaca surat Al-Fatihah di penghujung doa yang dimana agar hajat atau doa yang di sampaikan terkabulkan.
2. Scene 2, menit 2.12-2.41
 - a. Representamen:
Suto sedang menjahit lalu datang langganan jahitnya yang lain, suto memberikan senyum kepada pelanggan nya
 - b. Objek:
Suto menunaikan kewajiban nya untuk mencari uang untuk kebutuhan hidupnya, beliau yang bekerja sebagai tukang jahit keliling, memulai berkeliling mencari orang yang ingin menjahit pakaiannya, dan berbincang-bincang serta murah senyum dengan pelanggannya.
 - c. Interpretant:
Pekerjaan suto yang sebagai tukang jahit keliling termasuk kepada sebuah kerja keras dan jalan untuk mencari nafkah. Sebagai tukang jahit juga adalah sebuah pekerjaan yang terbilang mulia karena membantu orang yang butuh untuk

membetulkan pakaiannya yang rusak. Dan juga dalam islam bekerja untuk mencari nafkah adalah salah satu amal saleh yang menjadi suatu kewajiban bagi setiap muslim.

3. Scene 3, menit 2.55-3.18
 - a. Representamen:
Wito yang sedang mendengarkan sebuah ceramah dari youtube menggunakan handphonenya.
 - b. Objek:
Wito adalah tetangga sekaligus teman suto di perantauan ini, yang berprofesi sebagai pemilik warung kopi. di sela-sela waktu santainya sembari menunggu pembeli. wito mengisi waktu luangnya dengan mendengarkan ceramah ustadz gus Baha melalui handphone di youtube.
 - c. Interpretant:
Dalam scene ini menunjukkan wito yang mengisi waktu luang sedang mendengarkan ceramah. Sikap wito ini adalah termasuk kedalam menuntut ilmu yang dimana semua umat muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu dan mendengarkan ceramah ini adalah salah satu bentuk menuntut ilmu.
4. Scene 4, menit 5.06-7.42
 - a. Representamen:
Suto sedang belajar mengaji kepada seorang ustadz di sebuah masjid.
 - b. Objek:
Suto walaupun di umurnya yang sudah terbilang tua ia masih mencoba untuk belajar mengaji Al-Qur'an karena ia masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, alasan ia kesusahan dalam membaca Al-Qur'an ialah karena Suto ini orang jawa dan lidah ia masih medok dengan lidah orang jawa yang mana ada banyak juga orang jawa yang dalam membaca huruf-huruf arab terutama yakni yang ada dalam Al-Qur'an masih kesusahan untuk membacanya. Tetapi ketika itu ustadz yang mengajarnya ngaji capek dan akhirnya terbawa emosi karena melihat Suto yang masih terbata-bata juga walaupun sudah diberitahu pengucapan yang benar.
 - c. Interpretant:
Pada scene ini, Suto sedang belajar mengaji Al-Qur'an kepada seorang ustadz, walaupun di umurnya yang sudah tua. Dikarenakan suto ini masi belum fasih dalam membaca Al-Qur'an. Tetapi walaupun begitu ia masih kerap berusaha untuk terus belajar mengaji. Karena memahami dan belajar Al-Qur'an adalah kewajiban setiap muslim, karena pada dasarnya semua ilmu bersumber pada Al-Qur'an, karena Al-Qur'an sebesar-sebesarnya ilmu.
5. Scene 5, menit 7.47-10.47
 - a. Representamen:
Suto yang sudah berkeliling menjual jasa jahit keliling nya lalu beristirahat di warung kopi milik Wito dan berbincang-bincang mengenai masalah yang sedang di alami Suto.
 - b. Objek:
Ketika beristirahat di warung kopi Wito, Suto memasang wajah resah dan bingung, lalu suto menceritakan tentang masalah yang di alaminya kepada Wito yakni mengenai Suto yang resah dan gelisah karena ketika ia mengaji kepada ustadz beberapa waktu lalu ia bingung karena bacaan Al-Qur'an nya masih belum fasih dan juga gelisah dengan perkataan ustadz yang bicara bahwa sholatnya tidak akan diterima jikalau bacaan nya masih belum fasih dan tartil.
 - c. Interpretant:
Pada Scene ini, Suto menceritakan keluh kesah atas kegelisahan yang ia alami kepada kerabat sekaligus tetangga rumahnya yakni Wito. Wito sebagai kerabat dan yang mengenal Suto, ia memberikan saran dan nasehat yang diketahui nya tentang apa yang sedang dialami Suto dan bagaimana untuk menyikapi masalah yang sedang dialami Suto. Karena dalam Islam, memberi nasehat sesama muslim

termasuk kepada perkara amar ma'ruf nahi munkar. Menasehati sesama muslim apabila diminta adalah wujud dari kecintaan dan rasa peduli. Nasehat ditunjukkan agar menjauhkan sahabat muslim yang bersangkutan agar dapat keluar dari kebuntuan permasalahannya dan tidak keluar dari batas-batas syariat agama. Karena hakekat dari nasehat adalah menghendaki kebaikan bagi saudaranya.

6. Scene 6, 10.50-11.10

a. Representamen:

Di waktu sebelum adzan subuh berkumandang suto berada di dalam masjid sambil berdoa dan meminta petunjuk atas masalah yang di alaminya.

b. Objek:

Di waktu sebelum masuk waktu subuh Suto berada dalam masjid untuk ishtikharah dan berdoa meminta petunjuk kepada Allah dengan masalah atau kegelisahan yang dialaminya. Tak lama kemudian ketika waktu sudah hampir masuk subuh datang Wito menyalakan lampu masjid dan mendekati mic masjid untuk mengumandangkan waktu subuh. Tetapi Wito melihat ada Suto yang sedang bersujud dan Wito penasaran lalu menghampirinya lalu memanggil Suto sambil menepuk punggungnya tapi tidak ada respon dari Suto dan setelahnya Suto tergeletak dari yang tadinya bersujud, Wito pun kaget dan mengeceknya ternyata Suto sudah tidak menghembuskan nafas atau meninggal dunia. Tak lama kemudian Wito menelpon anak Suto dan memberitahunya bahwa bapaknya sudah meninggal dunia.

c. Interpretant:

Pada Scene ini Suto yang berada di masjid ketika subuh belum berkumandang sedang berdoa dan meminta petunjuk kepada Allah SWT atas permasalahan yang ia alami itu. Berdoa adalah wujud permohonan kepada Allah dan sikap berserah diri kepada-Nya. Doa dalam islam juga merupakan sebuah ibadah kepada Allah SWT.

Pesan-pesan Dakwah Yang Terdapat Dalam Film Pendek Doa Suto

1. Pesan Dakwah Aqidah

a. Alhamdulillah sebagai ucap rasa syukur

Mengucapkan kalimat tahmid yakni Alhamdulillah sebagai ucap rasa syukur atas nikmat yang telah diberi oleh Allah SWT, Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ibrahim ayat 7, yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih” (Q.S. Ibrahim ayat 7).

Uapan barakallah fii umrik sendiri memiliki arti yakni “Semoga Allah SWT memberikan berkah” atau “Semoga Allah memberkahimu. Tujuan mengucapkan kalimat ini yakni mendoakan agar orang lain diberi keberkahan, keberkahaan umunya atau usia ketika hidupnya.

b. Iman Kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah SWT adalah mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah menurunkan wahyu kepada Rasul-Nya berupa kitab untuk pedoman hidup umat-Nya. Salah satunya yakni Al-Qur'an. sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah:48 :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: *“Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan*

sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.”

c. Tawakal atau sikap berserah diri kepada Allah

Imam al-Ghazali merumuskan definisi tawakkal sebagai berikut, "Tawakkal ialah menyandarkan kepada Allah swt tatkala menghadapi suatu kepentingan, bersandar kepadaNya dalam waktu kesukaran, teguh hati tatkala ditimpa bencana disertai jiwa yang tenang dan hati yang tenteram.

Tawakkal adalah suatu sikap mental seorang yang merupakan hasil dari keyakinannya yang bulat kepada Allah, karena di dalam tauhid ia diajari agar meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan segala-galanya, pengetahuanNya Maha Luas, Dia yang menguasai dan mengatur alam semesta ini. Keyakinan inilah yang mendorongnya untuk menyerahkan segala persoalannya kepada Allah. Hatinya tenang dan tenteram serta tidak ada rasa curiga, karena Allah Maha Tahu dan Maha Bijaksana.

2. Pesan Dakwah Syariah

a. Bekerja untuk mencari rezeki

Didalam Islam mengajarkan kepada umatnya agar berkerja keras dalam mencari nafkah. Lebih dalam lagi, dalam Islam sendiri kerja itu merupakan sebagian dari ibadah. Membanting tulang mencari nafkah yang halal untuk kebutuhan keluarga merupakan ibadah yang bernilai sangat tinggi. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

“Tidak ada yang lebih baik dari usaha seorang laki-laki kecuali dari hasil tangannya (bekerja) sendiri. Dan apa saja yang dinafkahkan oleh seorang laki-laki kepada diri, istri, anak dan pembantunya adalah sedekah.” (HR. Ibnu Majah).

b. Menuntut ilmu

Mendengarkan suatu ceramah dari ustadz adalah salah satu bentuk atau cara kita belajar atau menuntut ilmu tentang agama guna menuntun kita untuk hidup di dunia dan di akhirat. Perintah menuntut ilmu bagi seorang muslim sudah jelas dalam Al-Qur'an dan Hadits, hukumnya yakni wajib bagi muslim dan muslimah, sebagaimana dalam Hadits, sabda Rasulullah SAW:

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقْلِدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

Artinya: "Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan." (HR Ibnu Majah).

c. Belajar dan memahami Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, di tulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir, serta membaca, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah termasuk ibadah.

Sebagaimana dalam Hadits:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya: Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).

3. Pesan Dakwah Akhlak

a. Berbuat baik kepada orang tua

Salah satu perintah Allah SWT untuk hambanya adalah perintah untuk birrul waalidain yakni berbakti kepada orang tua. Oleh karena itu sebagai seorang muslim,

mendoakan kebaikan dan berbakti kepada orang tua bukan sekedar memenuhi tuntunan norma susila dan norma kesopanan, yang lebih utama yaitu dalam rangka menaati perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْأَكْبَرُ أَخَذَهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُ هُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا * وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. * Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".” (Q.S. Al-Isra ayat 23 dan 24).

b. Saling memberi nasihat sesama muslim

Memberi nasehat sesama muslim termasuk kepada perkara amar ma'ruf nahi munkar. Menasehati sesama muslim apabila diminta adalah wujud dari kecintaan dan rasa peduli. Nasehat ditunjukkan agar menjauhkan sahabat muslim yang bersangkutan agar dapat keluar dari kebuntuan permasalahannya dan tidak keluar dari batas-batas syariat agama. Karena hakekat dari nasehat adalah menghendaki kebaikan bagi saudaranya.

Tawashau (saling menasehati) secara umum diartikan sebagai meyeruh secara baik. Nasehat sangat membantu seseorang dalam memaknai kehidupan, meringankan beban persoalan atau permasalahan, dan penghibur ketika dalam duka. Dalam praktek di kehidupan sehari-hari nasehat datang dari orang-orang terdekat, keluarga, sahabat, dan teman-teman.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT surat Al-Ashr: 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran." (QS. Al 'Ashr, 1-3).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Makna Representamen, Objek, dan Interpretant dalam Film Pendek Doa Suto.

a. Representamen

Representamen yang merupakan suatu bentuk tanda. Dalam film Sejuta Sayang Untuknya bentuk representamen berupa potongan adegan-adegan serta dialog-dialog antar tokoh yang menggambarkan pesan dakwah. Sebagai contoh pada scene 1, ketika Suto siap-siap untuk memulai kerjanya, Suto mendapat telpon dari anaknya di kampung halaman.

b. Object

Object yang merupakan sesuatu yang dirujuk oleh tanda itu sendiri. Dalam film ini object mengacu pada apa yang dilakukan oleh tokoh. Sebagai contoh pada scene 1 dimana anak dari Suto mengucapkan selamat ulang tahun kepadanya dan mendoakan kebaikan untuknya.

c. Interpretant

Interpretant merupakan makna dari setiap tanda yang terdapat dalam film. Interpretant ini akan berbeda-beda tergantung siapa yang melihat dan menggunakan

tanda tersebut. Interpretant dalam film ini menggambarkan adanya pesan dakwah dalam film yaitu pesan dakwah aqidah, pesan dakwah syariah dan pesan dakwah akhlak.

2. Pesan Dakwah Dalam Film Pendek Doa Suto.

Terdapat beberapa scene yang menunjukkan pesan dakwah yang berupa Akhlak, Syariah, Aqidah di setiap scene dalam film pendek Doa Suto, diantaranya: a). Aqidah, Dalam pesan aqidah terdapat diantaranya pada: Scene 1, yang menunjukkan seseorang mengucapkan Alhamdulillah yang termasuk dalam bersyukur atas nikmat Allah dan kepercayaan nya kepada Allah. Scene 4, yang menggambarkan tentang keimanan kepada kitab Allah. Scene 6, yang menggambarkan tentang sikap berserah diri kepada Allah dan meminta petunjuk hanya kepada-Nya yang ternasuk Iman kepada Allah. b). Syariah, Dalam pesan syariah terdapat diantaranya pada: Scene 2, yang menggambarkan tentang bekerja keras dalam mencari rezeki yang halal. Scene 3, yang menggambarkan seorang yang mendengarkan ceramah yang merupakan salah satu bentuk menuntut ilmu agama. Scene 4, mengenai seorang muslim yang belajar dan memahami Al-Qur'an. c). Akhlak, Dalam pesan akhlak terdapat diantaranya pada: Scene 1, yang mengajarkan tentang berbuat baik kepada orang tua. Scene 5, yang menunjukkan tentang peduli terhadap sesama saudara semuslim dan memberi nasihat dan saran kepadanya. Yang dimana berarti dalam film pendek Doa Suto ini di dominasi oleh pesan dakwah Aqidah.

Acknowledge

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dalam penelitian ini dan terimakasih juga kepada kedua orang tua, dan teman-teman saya yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini

Daftar Pustaka

- [1] Abdullah ahmad al-a'allaf. 2008. *1001 cara berdakwah*, Surakarta: Ziyad.
- [2] Muhammad Qadaruddin Abdullah. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- [3] Munir dan Sudarsono. 2013. *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Saputra Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] <https://id.wikipedia.org/wiki/Tawakal>
- [6] Neri Hoirul Bariyah, & Ida Afidah. (2022). Pengaruh Dakwah Channel YouTube Ustadz Hanan Attaki terhadap Peningkatan Ibadah Salat Followers. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 57–64. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1207>